

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Di Masjid Al-Iqra Desa Meok Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara

Muhammad Faizal Witama¹, Eliza Melyasari², Dewa Ayu Purnama Sari³, Prima Dwi Putri Sari⁴, Harlinda Yati⁵, Alfa Ridzi Misbaqul Khoirun⁶, Dimas Setiawan⁷, Ego Kurniawan⁸, Rossa Rahmadaniati⁹, Junita Erliyanti¹⁰, Devi Setia Wati¹¹

E-mail: faizaliainbengkulu@gmail.com

UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, Indonesia

Abstract: This study examines the community service activities conducted by the State Islamic University (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu in Desa Meok, Enggano District, North Bengkulu Regency, from July 3 to August 22, 2024. The program aims to enhance the Quran reading skills of children in the minority Muslim community by applying the iqra' method. Developed by KH. As'ad Humam, the iqra' method emphasizes the direct practice of reading hijaiyyah letters without spelling, facilitating learning for students at various levels of understanding. Assistance was provided from Monday to Thursday, beginning with the recitation of Surah Al-Fatihah and a prayer before learning and concluding with a Quran completion prayer. Observations revealed significant challenges, including a limited number of teachers, frequent changes in instructors, and constraints in the teachers' ability to teach the Quran. Out of 17 students, 14 were at the iqra' stage while 3 had begun reading the Quran. The Participatory Action Research (PAR) method was employed to enable continuous evaluation and improvement in the learning process, involving all stakeholders to understand and address existing issues. This program is expected to enhance teaching effectiveness, help the children in Desa Meok develop a love for and understanding of the Quran, and motivate them to continue learning and deepening their religious knowledge. In addition to Quranic education, the initiative also aims to strengthen spiritual connections and worship habits among the children, which is crucial for their character and faith development.

Keywords: *Mentoring, Qur'an Learning, and Al-Iqra Mosque*

Abstrak: Penelitian ini membahas kegiatan pengabdian masyarakat oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu di Desa Meok, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, yang dilaksanakan dari 3 Juli hingga 22 Agustus 2024. Program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an anak-anak di komunitas Muslim minoritas dengan menerapkan metode iqra'. Metode iqra', dikembangkan oleh KH. As'ad Humam, adalah pendekatan yang menekankan pada latihan membaca huruf hijaiyyah secara langsung tanpa proses mengeja, mempermudah pembelajaran bagi murid dengan berbagai tingkat pemahaman. Pendampingan dilakukan setiap hari Senin hingga Kamis, dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah dan doa sebelum belajar, serta diakhiri dengan doa khatam Qur'an. Observasi menunjukkan tantangan signifikan, seperti terbatasnya tenaga pengajar, seringnya pergantian guru, dan keterbatasan kemampuan guru

dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dari 17 murid, 14 berada pada tahap iqra' sementara 3 murid sudah mulai membaca Al-Qur'an. Metode Participatory Action Research (PAR) diterapkan untuk memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, melibatkan semua pihak terkait untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada. Program ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran, membantu anak-anak di Desa Meok mencintai dan memahami Al-Qur'an, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan agama mereka. Selain pembelajaran Al-Qur'an, kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat kedekatan spiritual dan kebiasaan ibadah di kalangan anak-anak, penting dalam pembentukan karakter dan keimanan mereka.

Kata Kunci: *Pendampingan, Pembelajaran Al-Qur'an dan Masjid Al-Iqra*

Pendahuluan

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memiliki keistimewaan luar biasa, karena ia merupakan firman Allah SWT, Sang Pencipta manusia dan seluruh alam semesta. Wahyu Ilahi yang memiliki nilai mukjizat ini disampaikan kepada para Nabi dan Rasul melalui perantaraan Malaikat Jibril.¹ Al-Qur'an adalah wahyu yang diberikan kepada Nabi Muhammad SAW, dan mempelajarinya akan mendatangkan pahala.² Al-Qur'an juga memberikan banyak manfaat bagi manusia. Sebagai umat Muslim, kita diperintahkan untuk beriman kepada Al-Qur'an, yang berarti kita harus meyakini kebenarannya dan memiliki kewajiban terhadap kitab suci tersebut.³ Setiap Muslim diwajibkan untuk mempelajari dan mengamalkan isi Al-Qur'an. Dalam membaca Al-Qur'an, diperlukan kefasihan, ketepatan, dan kelancaran, sesuai dengan kaidah hukum tajwid yang berlaku.⁴ Islam senantiasa mengajarkan umatnya untuk terus belajar dan tekun dalam menuntut ilmu. Orang yang baik adalah mereka yang menyadari pentingnya ilmu yang dimiliki dan kemudian menerapkannya dalam kehidupan. Demikian pula, manusia yang paling mulia adalah yang mempelajari Al-Qur'an, mengamalkannya, dan kemudian mengajarkannya kepada orang lain.⁵ Sejak turunnya wahyu yang pertama kepada Nabi Muhammad SAW memerintahkan manusia untuk membaca, Allah SWT berfirman:

﴿ اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمُ ۝ ۵ ﴾ (العلق/96:1-5)

Artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya." (Al-'Alaq/96:1-5)

¹ Sri Mawaddah, "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Untuk Belajar Al-Qur'an," *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 95–107.

² Muhammad Dony Purnama, M Sarbini, and Ali Maulida, "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor," *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 179–91.

³ Wahidah, Khoyumatul Kiftiyah, and Muslimah, "Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma'Tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Sukamara," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 114–20.

⁴ Khoyumatul Kiftiyah, Wahidah, and Muslimah, "The Theories of Makki and Madani According to Classical and Contemporary Scholars (Teori Makki Dan Madani Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer)," *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (2023): 1–9.

⁵ Akhmad Djul Fadli, Rahendra Maya, and Sarifudin, "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)," *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2018): 88–100.

Untuk mempermudah pembelajaran Al-Qur'an, diperlukan metode yang tepat. Metode ini merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam pendidikan, karena dengan metode yang baik, proses pembelajaran dapat menjadi lebih efektif dan efisien. Dalam mengajarkan baca tulis Al-Qur'an, ada berbagai metode yang bisa digunakan, seperti metode al-barqy, metode iqra', metode qira'aty, metode tartil, metode yanbu'a, dan lainnya. Namun, di sini perhatian akan difokuskan hanya pada satu metode, yaitu metode iqra'. Metode iqra' adalah pendekatan untuk belajar membaca Al-Qur'an tanpa melalui proses mengeja. Dalam metode ini, guru memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peserta didik langsung mempraktikkan membaca satu, dua, atau tiga huruf, diikuti dengan kata atau kalimat, sambil melafalkan huruf-huruf tersebut dengan benar. Metode iqra' adalah metode yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam dari Balai Litbang LPTQ Nasional Tim Tadarus Al-Qur'an AMM Yogyakarta.⁶ Yayasan Tim Tadarus "AMM" mendirikan Taman Kanak-Kanak Al-Qur'an "AMM" serta Taman Pendidikan Al-Qur'an "AMM" setelah melakukan studi banding dan uji coba.⁷

Metode tersebut bermanfaat sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan elemen penting dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode yang tepat dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi pembelajaran bagi peserta didik. Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan belajar, perlu memilih jenis metode dan alat yang dianggap paling efektif dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu kegiatan pengabdian mahasiswa KKN UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu adalah pendampingan belajar Al-Qur'an dengan penerapan metode iqra' di Masjid Al-Iqra' Desa Meok, Kec. Enggano, Kab. Bengkulu Utara. Setelah melakukan observasi, diketahui bahwa banyak anak di desa tersebut belum lancar membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan yang benar. Hal tersebut didasari oleh beberapa faktor. Faktor pertama, Desa Meok merupakan desa dengan mayoritas masyarakatnya beragama Kristen. Sedangkan muslim di sana termasuk minoritas dan kebanyakan baru masuk Islam (mualaf). Sehingga pemahaman terhadap agama pun masih kurang dan dampaknya berpengaruh terhadap anaknya. Faktor kedua, karena muslim di Desa Meok minoritas, maka tenaga pengajar yang mengajarkan al-Qur'an pun terbatas. Faktor ketiga, bergantinya guru mengaji, yang mengakibatkan pengaruhnya terhadap pembelajaran murid. Dan faktor keempat, keterbatasan guru dalam mengajarkan al-Qur'an dengan murid. Menyadari hal ini, mahasiswa KKN UINFAS melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan menyampaikan program kerja untuk mengajar Al-Qur'an, karena masih banyak anak di Desa Meok yang belum mahir membaca Al-Qur'an. Masyarakat memberikan rekomendasi agar mahasiswa KKN UINFAS melakukan pendampingan belajar Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok, mengingat pentingnya Al-Qur'an sebagai kitab suci dan mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan mengandung petunjuk hidup yang sangat penting untuk dipelajari.

Belajar Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra Desa Meok sebenarnya telah dilakukan sejak lama, namun masih banyak anak-anak yang belum mahir dalam membaca Al-Qur'an dan memerlukan pendampingan lebih lanjut. Selama proses pembelajaran, masih terdapat murid yang kurang memperhatikan penjelasan guru. Metode iqra' merupakan metode

⁶ Fatkiyah, "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019," *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 93-110.

⁷ Tsaqifa Taqiyya Ulfah, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala, "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an," *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 59-69.

yang mudah dan praktis, sehingga cocok digunakan di Masjid Al-Iqra' Desa Meok. Metode ini juga merupakan langkah awal dalam memperkenalkan huruf hijaiyah, yang terdiri dari enam jilid, mulai dari tingkat yang paling dasar hingga tahap yang lebih kompleks. Selain itu, metode iqra' menekankan pada latihan membaca secara langsung, yang menjadikannya pilihan yang tepat untuk mengajar Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok.

Dengan adanya pengabdian masyarakat oleh mahasiswa KKN UINFAS melalui pendampingan belajar Al-Qur'an menggunakan metode iqra', diharapkan anak-anak akan semakin mencintai Al-Qur'an, meningkatkan minat dan ketekunan dalam belajar, serta memahami hukum bacaan yang benar sesuai dengan kaidah tajwid, makhrojul huruf, dan aspek lainnya.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian yang diselenggarakan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu ini berlokasi di Desa Meok, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. Program pengabdian ini dirancang sebagai bagian dari upaya universitas untuk mendekatkan diri kepada masyarakat serta berkontribusi langsung dalam pembangunan dan pemberdayaan masyarakat di daerah tersebut. Kegiatan ini berlangsung selama 50 hari, dimulai pada tanggal 3 Juli 2024 dan berakhir pada 22 Agustus 2024.

Metode yang digunakan dalam pendampingan pembelajaran al-Qur'an ini adalah metode *Participatory Action Research* (PAR), metode PAR sangat cocok untuk pendampingan pembelajaran al-Qur'an dengan metode iqra' di Masjid Al-Iqra, Desa Meok. PAR adalah penelitian yang secara aktif melibatkan semua pihak terkait (stakeholders) dalam mengevaluasi tindakan yang sedang berlangsung, dengan menjadikan pengalaman mereka sendiri sebagai bahan kajian, untuk mendorong perubahan dan perbaikan ke arah yang lebih baik.⁸ Pendekatan PAR merupakan penelitian yang dimulai dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan atau aksi, serta evaluasi dari hasil tindakan tersebut. Proses penelitian ini adalah upaya untuk memahami dan mengubah praktik sosial, yang melibatkan praktisi dalam setiap tahap penelitian.⁹

Pendekatan Kuliah Pengabdian kepada Masyarakat (KPM) dengan *Participatory Action Research* (PAR) ini bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah, memenuhi kebutuhan praktis masyarakat, serta menghasilkan pengetahuan dan mendorong perubahan sosial di masyarakat.¹⁰ Ini sejalan dengan pendampingan yang melibatkan peserta didik secara langsung di lapangan. Pelaksanaan menggunakan metode PAR memiliki langkah-langkah sebagai berikut:

1. To Know (Mengetahui Kondisi Real Komunitas)

Memahami masalah yang ada melalui wawancara, penilaian hasil belajar siswa, dan pengamatan langsung (observasi).

2. To Understand (Memahami Problem Komunitas)

⁸ Agus Afandi et al., *Metodologi Pengabdian Masyarakat* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022).

⁹ Ade Halimah, Adriansah, and Dede Supendi, "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawan Kolot," *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1, no. 1 (2023): 32-41.

¹⁰ Halimah, Adriansah, and Supendi, h. 34.

Beberapa permasalahan dalam pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok adalah sebagai berikut: Pertama, Desa Meok mayoritas penduduknya beragama Kristen, sedangkan Muslim di sana adalah minoritas, dan banyak di antara mereka adalah mualaf. Akibatnya, pemahaman agama di kalangan masyarakat masih kurang dan berdampak pada anak-anak mereka. Kedua, karena Muslim di Desa Meok adalah minoritas, jumlah tenaga pengajar Al-Qur'an juga terbatas. Ketiga, seringnya pergantian guru mengaji yang mempengaruhi konsistensi pembelajaran murid. Keempat, keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid.

3. To Plann (Merencanakan Pemecahan Masalah Komunitas)

Menawarkan solusi untuk masalah pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok dengan menerapkan metode pembelajaran Iqra'.

4. To Act (Melakukan Program Aksi Pemecahan Masalah)

Memberikan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Iqra' sebagai solusi atas permasalahan yang ada.

5. To Change (Membangun Kesadaran untuk perubahan dan keberlanjutan)

Memberikan refleksi atas hasil pembelajaran dengan metode Iqra' dan merekomendasikan agar metode ini digunakan oleh guru mengaji dalam pembelajaran selanjutnya untuk meningkatkan hasil belajar murid ke arah yang lebih baik.

Hasil Pengabdian dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Masjid Al-Iqra, yang terletak di Desa Meok, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara. Lokasi ini dipilih sebagai pusat kegiatan karena merupakan salah satu tempat yang menjadi titik kumpul utama bagi umat Muslim di desa tersebut. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum program dimulai, tercatat ada 17 murid yang secara rutin mengikuti kegiatan belajar mengaji di masjid ini. Para murid ini terdiri dari berbagai usia, mulai dari anak-anak hingga remaja, yang semuanya memiliki semangat tinggi untuk memperdalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Dengan jumlah murid yang relatif sedikit, kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat memberikan perhatian yang lebih personal kepada setiap murid, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung lebih efektif dan menyeluruh. Para pengajar dan mahasiswa yang terlibat dalam pengabdian ini juga berkomitmen untuk membimbing para murid dengan sabar dan penuh dedikasi, membantu mereka untuk semakin fasih dalam membaca dan memahami Al-Qur'an. Masalah yang ditemukan di lapangan disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain: Pertama, Desa Meok mayoritas penduduknya beragama Kristen, sementara umat Muslim di sana adalah minoritas, dan sebagian besar baru masuk Islam (mualaf). Akibatnya, pemahaman mereka terhadap agama masih kurang, yang berdampak pada anak-anak mereka. Kedua, karena umat Muslim di Desa Meok adalah minoritas, jumlah tenaga pengajar Al-Qur'an sangat terbatas. Ketiga, seringnya pergantian guru mengaji yang memengaruhi konsistensi pembelajaran murid. Keempat, keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada murid-murid. Dari beberapa faktor tersebut menyebabkan banyak murid yang belum menguasai kemampuan dalam mengenal huruf, menulis huruf dan pelafalan huruf hijaiyyah dengan baik dan benar. Maka tujuan pendampingan ini agar anak-anak Desa Meok dapat membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, mulai dari mengenal huruf hijaiyyah, menulis huruf hijaiyyah dan melafalkan huruf hijaiyyah.

Dalam pendampingan pembelajaran al-Qur'an di Masjid Al-Iqra ini kami menggunakan metode iqra'. Metode iqra' adalah pendekatan membaca Al-Qur'an yang berfokus pada latihan membaca secara langsung.¹¹ Adapun buku panduan iqra' terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Adapun sistematika buku iqra' adalah sebagai berikut:

- a. Jilid 1 mencakup materi pengenalan bunyi huruf tunggal dengan harokat fathah.
- b. Jilid 2 memperkenalkan bunyi huruf-huruf yang bersambung dengan harokat fathah, termasuk huruf sambung yang berada di awal, tengah, atau akhir kata.
- c. Jilid 3 memperkenalkan bacaan kasroh, kasroh dengan huruf bersambung, kasroh panjang yang diikuti oleh huruf ya sukun, bacaan dhommah, serta dhommah panjang yang diikuti oleh wawu sukun.
- d. Jilid 4 dimulai dengan pengenalan bacaan fathah tanwin, kasroh tanwin, dhommah tanwin, serta bunyi ya sukun, wawu sukun, mim sukun, nun sukun, qolqolah, dan huruf-huruf hijaiyah lainnya yang berharokat sukun.
- e. Jilid 5 mencakup materi tentang cara membaca alif lam qomariyah, waqof, mad far'i, nun sukun/tanwin yang berhadapan dengan huruf-huruf idzghom bighunnah, alif lam syamsiyah, alif lam jalalah, serta cara membaca nun sukun/tanwin ketika berhadapan dengan huruf-huruf idzghom bilaghunnah.
- f. Jilid 6 mencakup materi tentang bighunnah serta semua aspek tajwid. Pokok pelajaran dalam jilid ini meliputi cara membaca nun sukun/tanwin yang bertemu dengan berbagai huruf, cara membaca nun sukun/tanwin saat berhadapan dengan huruf-huruf iqlab dan ikhfa, pengenalan waqof, cara membaca waqof pada huruf atau kata yang musykilat, serta cara membaca huruf-huruf dalam fawatihussuwar.¹²

Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' rutin dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, mulai pukul 16.00 hingga 17.00 WIB. Setiap harinya, kegiatan ini dimulai dengan penuh kekhusyukan, diawali dengan pembacaan surah al-Fatihah oleh seluruh murid dan pengajar. Setelah itu, doa sebelum belajar dipanjatkan bersama-sama, memohon petunjuk dan kelancaran dalam memahami ilmu Al-Qur'an. Metode pembelajaran yang digunakan adalah metode Iqra', yang memungkinkan para murid belajar membaca Al-Qur'an secara bertahap dan sistematis. Proses pembelajaran berlangsung dengan bimbingan intensif dari pengajar, yang memastikan setiap murid dapat mengikuti dengan baik. Setelah pembelajaran selesai, kegiatan ditutup dengan doa khatam Qur'an, sebagai bentuk rasa syukur atas kelancaran belajar dan harapan agar ilmu yang diperoleh bermanfaat. Kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk membangun kedekatan spiritual antara murid dan Al-Qur'an dalam suasana yang penuh kebersamaan dan keikhlasan.

Pelaksanaan kegiatan pendampingan pengajaran al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok sebagai berikut:

1. Tahap Awal

Kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dimulai tepat pada pukul 16.00 WIB setelah para murid selesai melaksanakan shalat Ashar. Sebelum pembelajaran dimulai, para murid diinstruksikan untuk berbaris rapi membentuk lingkaran, menciptakan suasana yang teratur dan kondusif. Setiap murid kemudian dipanggil satu per satu untuk absen,

¹¹ M. Fazil, "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf," *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 85-103.

¹² Fazil, h. 90-91.

memastikan kehadiran mereka. Setelah semua murid berbaris rapi dan absensi telah dilakukan, pembelajaran dimulai dengan khidmat. Diawali dengan pembacaan surah al-Fatihah bersama-sama, diikuti dengan doa sebelum belajar, memohon berkah dan kelancaran dalam proses pembelajaran Al-Qur'an yang akan berlangsung.



Gambar 1. Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra Desa Meok

2. Tahap Inti

Tahap inti dari kegiatan ini adalah memberikan pendampingan dalam pembelajaran Al-Qur'an kepada anak-anak di Desa Meok. Proses mengaji dilakukan secara bergantian, di mana anak-anak yang datang lebih awal diberi kesempatan untuk mengaji lebih dulu. Antusiasme anak-anak dalam mengikuti kegiatan ini sangat tinggi, terlihat dari semangat mereka meskipun banyak yang masih berada pada tahap belajar Iqra' dan belum lancar melafalkan huruf-huruf hijaiyah. Pendampingan dilakukan dengan penuh kesabaran dan perhatian, untuk memastikan bahwa setiap anak mendapatkan bimbingan yang sesuai dengan kemampuannya. Dari total peserta, sebanyak 14 anak masih berada pada tahap Iqra', sedangkan 3 anak lainnya sudah mulai membaca Al-Qur'an. Kondisi ini menunjukkan variasi dalam tingkat kemahiran membaca Al-Qur'an di antara anak-anak, sehingga pendampingan ini menjadi sangat penting untuk membantu mereka berkembang sesuai dengan tingkatannya masing-masing. Program ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, tetapi juga untuk menumbuhkan kecintaan anak-anak terhadap kitab suci tersebut, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan memperdalam pemahaman agama mereka. Berikut daftar nama-nama murid dan kajiannya:

No	Nama	Kajian
1	Anan	Iqra' 1
2	Algazi	Iqra' 1
3	Yaksa	Iqra' 1
4	Habil	Iqra' 1
5	Hazril	Iqra' 1
6	Nurma Alaika	Iqra' 2
7	Engga	Iqra' 2
8	Novita	Iqra' 2
9	Kayla	Iqra' 3
10	Cela	Iqra' 3

11	Aqila	Iqra' 3
12	Tama	Iqra' 4
13	Meisya	Iqra' 4
14	Jani	Iqra' 6
15	Fadlan	Al-Qur'an
16	Aulia	Al-Qur'an
17	Oktyana	Al-Qur'an

Dalam proses pendampingan pembelajaran membaca Al-Qur'an, metode yang digunakan oleh guru adalah dengan membacakan huruf-huruf hijaiyyah terlebih dahulu. Setiap huruf diucapkan dengan jelas dan tepat, kemudian murid-murid diminta untuk menirukan bacaan tersebut satu per satu. Guru memberikan perhatian khusus untuk memastikan bahwa setiap murid benar-benar memahami dan dapat melafalkan huruf hijaiyyah dengan benar. Jika ada anak yang masih kesulitan dalam mengenali dan melafalkan huruf-huruf tersebut, guru akan memberikan bimbingan tambahan. Anak yang belum menguasai bacaan dengan baik diminta untuk mengulangi pembelajaran pada jilid yang sama keesokan harinya. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap murid mendapatkan kesempatan untuk benar-benar menguasai dasar-dasar membaca Al-Qur'an sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Guru juga berusaha menciptakan suasana yang menyenangkan dan tidak terburu-buru, agar anak-anak merasa nyaman dan termotivasi untuk terus belajar. Dengan cara ini, diharapkan setiap murid dapat mencapai kemampuan membaca Al-Qur'an yang baik dan benar, sesuai dengan kaidah tajwid yang berlaku.



Gambar 2 & 3. Proses Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an di Masjid Al-Iqra' Desa Meok

3. Tahap Penutup

Tahap penutup dalam pendampingan baca tulis Al-Qur'an ditujukan untuk memastikan bahwa semua yang telah dipelajari oleh anak-anak dapat dikuasai dengan baik. Proses ini dimulai dengan recalling atau pengulangan kembali materi yang telah diajarkan sebelumnya. Guru secara perlahan mengajak anak-anak untuk mengingat dan mengulang bacaan huruf hijaiyyah serta ayat-ayat Al-Qur'an yang telah mereka pelajari. Selain itu, kami juga memanfaatkan waktu ini untuk memperkenalkan dan menghafalkan doa-doa harian yang penting, seperti doa untuk kedua orang tua, doa

Muhammad Faizal Witama, dkk.

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Di Masjid Al-Iqra Desa Meok Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara

keluar rumah, doa sebelum tidur, dan doa sebelum makan. Tidak hanya itu, anak-anak juga diajak untuk menghafal surah-surah pendek yang sering dibaca dalam shalat, seperti surah Al-Fatihah, surah An-Nas, surah Al-Falaq, surah Al-Ikhlash, dan surah-surah lainnya. Kami juga meluangkan waktu untuk melakukan praktik shalat bersama, agar anak-anak tidak hanya menghafal doa dan surah, tetapi juga memahami tata cara shalat dengan benar. Ketika waktu pembelajaran hampir usai, kami menutup kegiatan dengan melafalkan doa khatam Qur'an bersama-sama, sebagai penutup yang khushyuk dan penuh rasa syukur atas ilmu yang telah dipelajari. Pendekatan ini tidak hanya memperkaya pengetahuan agama anak-anak, tetapi juga memperkuat kebiasaan berdoa dan beribadah dalam kehidupan sehari-hari mereka.



Gambar 3. Hafalan Doa Sehari-hari dan Surah Pendek



Gambar 4. Latihan Rebana

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Universitas Islam Negeri (UIN) Fatmawati Sukarno Bengkulu di Masjid Al-Iqra' Desa Meok, Kecamatan Enggano, Kabupaten Bengkulu Utara, telah menunjukkan upaya signifikan dalam mendukung pembelajaran Al-Qur'an di komunitas minoritas Muslim. Program ini, yang berlangsung dari 3 Juli 2024 hingga 22 Agustus 2024, memanfaatkan metode iqra' untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an di kalangan anak-anak desa yang mayoritas penduduknya beragama Kristen.

Metode iqra', yang dikembangkan oleh KH. As'ad Humam, adalah pendekatan sistematis yang memfokuskan pada latihan membaca huruf hijaiyyah secara langsung tanpa melalui proses mengeja, sehingga mempermudah pembelajaran bagi murid yang berada pada berbagai tahap pemahaman. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Senin hingga Kamis, mulai pukul 16.00 hingga 17.00 WIB, dan dimulai dengan pembacaan surah al-Fatihah serta doa sebelum belajar, diakhiri dengan doa khatam Qur'an.

Hasil observasi menunjukkan adanya tantangan signifikan yang dihadapi, seperti terbatasnya jumlah tenaga pengajar, pergantian guru, serta keterbatasan kemampuan guru dalam mengajarkan Al-Qur'an. Dengan demikian, program pendampingan ini berfokus pada memberikan bimbingan intensif kepada murid-murid, mulai dari pengenalan huruf hijaiyyah hingga pelafalan yang benar. Dari 17 murid yang terdaftar, 14 berada pada tahap iqra', sedangkan 3 murid sudah mulai membaca Al-Qur'an.

Pendekatan Participatory Action Research (PAR) yang diterapkan memungkinkan evaluasi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran, dengan melibatkan semua pihak terkait untuk memahami dan mengatasi masalah yang ada. Metode ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pengajaran dan membantu anak-anak di Desa Meok untuk lebih mencintai dan memahami Al-Qur'an, serta memotivasi mereka untuk terus belajar dan memperdalam pengetahuan agama mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini tidak hanya berfokus pada pembelajaran Al-Qur'an, tetapi juga pada pengembangan kedekatan spiritual dan kebiasaan ibadah di kalangan anak-anak, yang penting dalam membentuk karakter dan keimanan mereka.

Daftar Pustaka

- Afandi, Agus, Nabiela Laily, Noor Wahyudi, Muchammad Helmi Umam, Ridwan Andi Kambau, Siti Aisyah Rahman, Mutmainnah Sudirman, et al. *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2022.
- Djul Fadli, Akhmad, Rahendra Maya, and Sarifudin. "Upaya Orang Tua Dalam Meningkatkan Minat Baca Al-Quran Anak Dalam Keluarga (Studi Di Masjid Umair Bin Abi Waqosh Kampung Batu Gede RT 004 RW 007 Desa Cilebut Barat Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor)." *Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Hidayah Bogor* no. (2018): 88–100.
- Dony Purnama, Muhammad, M Sarbini, and Ali Maulida. "Implementasi Metode Pembelajaran Alquran Bagi Santri Usia Tamyiz Di Kuttub Al-Fatih Bantarjati Bogor." *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, 2018, 179–91.
- Fatkiyah. "Implementasi Metode Iqra' Dalam Peningkatan Kemampuan Membaca Dan Aktifitas Pembelajaran Al-Qur'an Studi Kasus Di Kelas II SD Negeri 2 Wates Kulon Progo Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019." *El-Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 12, no. 1 (2019): 93–110.
- Fazil, M. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Bagi Siswa Muallaf." *Tadabbur: Jurnal Peradaban Islam* 2, no. 1 (2020): 85–103.
- Halimah, Ade, Adriansah, and Dede Supendi. "Pendampingan Belajar Tahsin Al-Qur'an Untuk Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur'an Pada Anak Usia SMP Di Kampung Cihanjawan Kolot." *Jurnal PEDAMAS (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 1,

Muhammad Faizal Witama, dkk.

Pendampingan Pembelajaran Al-Qur'an Di Masjid Al-Iqra Desa Meok Kec. Enggano Kab. Bengkulu Utara

no. 1 (2023): 32–41.

Kiftiyah, Khoyumatul, Wahidah, and Muslimah. "The Theories of Makki and Madani According to Classical and Contemporary Scholars (Teori Makki Dan Madani Menurut Ulama Klasik Dan Kontemporer)." *Bulletin of Pedagogical Research* 3, no. 1 (2023): 1–9.

Mawaddah, Sri. "Beut Ba'da Magrib' Suatu Pembiasaan Bagi Anak-Anak Untuk Belajar Al-Qur'an." *Takammul: Jurnal Studi Gender Dan Islam Serta Perlindungan Anak* 6, no. 1 (2017): 95–107.

Ulfah, Tsaqifa Taqiyya, Muhammad Shaleh Assingkily, and Izzatin Kamala. "Implementasi Metode Iqro' Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur'an." *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (2019): 59–69.

Wahidah, Khoyumatul Kiftiyah, and Muslimah. "Pembiasaan Zikir Pagi Membaca Al-Ma'Tsurat Dalam Membentuk Spiritual Peserta Didik Di SMP Muhammadiyah Sukamara." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 2021, 114–20.